

## Pengenalan Kecerdasan Majemuk Untuk Efektivitas Pendampingan Belajar Anak di Desa Durung Bedug

**Achmad Dhany Fachrudin**

STKIP PGRI Sidoarjo, Pendidikan Matematika,

[dh4nyy@gmail.com](mailto:dh4nyy@gmail.com)

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah sebagian besar orang tua yang kesulitan dalam mendampingi anak ketika belajar. Salah satu penyebab munculnya masalah tersebut dikarenakan orang tua kurang memahami jenis kecerdasan anak. Memaksa anak belajar yang tidak sesuai dengan minatnya secara tidak langsung akan membuat anak lebih sulit memahami apa yang dipelajarinya. Dari hasil kegiatan yang dilakukan, diketahui rata-rata warga Durung Bedug belum mengetahui apa itu kecerdasan majemuk. Mereka hanya menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mendapatkan prestasi akademik di sekolah. Oleh karena itu banyak anak-anak yang dianggap bodoh oleh orang tuanya hanya karena nilai matematika di sekolahnya kurang bagus. Mereka tidak menyadari bahwa bisa jadi anak-anak mereka memiliki potensi kecerdasan lain yang sangat mungkin untuk dapat dikembangkan. Dan melalui kegiatan ini sudah didapatkan komitmen para warga untuk lebih memperhatikan potensi kecerdasan anaknya dan membantu mengembangkannya.

**Kata Kunci:** Kecerdasan Majemuk, pengenalan, pendampingan belajar

### Abstract

This Program aims is to overcome the problems of most parents, who have difficulty in assisting children when learning. One of it is they do not understand the type of their children's intelligence. Forcing children to learn something that is not their interests indirectly will make they more difficult to understand what he learned. From the results of activities undertaken, it is known the average Durung Bedug residents do not know what is a multiple intelligence. They just assume that a smart child is a child who gets academic achievement in school. Therefore, many children are considered stupid by his parents just because they lack in math in his school. They do not realize that it could be that their children have other potential intelligences that are very likely to be developed. And through this activity has been obtained the commitment of citizens to pay more attention to the potential intelligence of their children and help develop it

**Keywords:** multiple intelligent, introduction, learning assistance

### PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa dalam proses pembelajaran, orang tua seyogyanya memperhatikan karakteristik serta bakat dan kecenderungan kemampuan anak agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Karakteristik anak sesungguhnya memiliki cakupan yang luas yakni meliputi aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, dan latar belakang sosial-budaya sebagaimana diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Salah satu karakteristik anak yang perlu dikenali orang tua dan akan mewarnai efektivitas belajar dan pembelajaran adalah berkenaan dengan mengenal kecerdasan majemuk. Bila kecerdasan majemuk anak sudah dikenali, maka orang tua akan menjadi efektif dalam menentukan fasilitas dan lingkungan belajar, dan potensi apa yang perlu dikembangkan oleh orang tua. Selain itu, diharapkan hal tersebut akan membuat anak akan belajar dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Gardner, salah seorang profesor pendidik dan peneliti dari Harvard University Amerika Serikat, menentukan jenis kecerdasan majemuk menggunakan delapan kriteria yang sering digunakan untuk menentukan apakah suatu kemampuan manusia sungguh dapat digolongkan sebagai suatu kecerdasan atau tidak. Kriteria-kriteria yang dikemukakan Gardner (dalam Armstrong, 2009:8; Suparno, 2004:23-25) itu adalah sebagai berikut.

*(1) Potential isolation by brain damage; (2) The existence of savants, prodigies, and other exceptional individuals; (3) A distinctive developmental history and a definable set of expert "end-state" performances; (4) An evolutionary history and evolutionary plausibility; (5) Support from psychometric findings; (6) Support from experimental psychological tasks; (7) An identifiable core operation or set of operations; (8) Susceptibility to encoding in a symbol system.*

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, Gardner (1993) menyebutkan ada 9 aspek kecerdasan seorang anak. Istilah yang sering kita dengar adalah multiple intelligences. Kesembilan kecerdasan tersebut adalah Kecerdasan Linguistik (Linguistic Intelligence), Kecerdasan Logis-Matematis (Logical-Mathematical Intelligence), Kecerdasan Spasial (Visual-Spatial Intelligence), Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (Bodily-Kinesthetic Intelligence), Kecerdasan Musical (Musical Intelligence), Kecerdasan antarpribadi (Interpersonal Intelligence), Kecerdasan intrapribadi (Intrapersonal Intelligence), Kecerdasan Naturalis (Naturalist Intelligence), Kecerdasan Eksistensial (Existential Intelligence). Berdasarkan kesembilan kecerdasan tersebut, diharapkan para orang tua dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki anaknya serta dapat meningkatkan perhatian pada kecerdasan yang dirasa lemah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo diketahui bahwa sebagian besar orang tua kurang memahami kecerdasan majemuk. Hal ini mengakibatkan anak kurang memaksimalkan secara maksimal potensi yang dimiliki anak serta kelemahan atau kekurangan pada aspek kecerdasan tertentu yang dimiliki anak. Walaupun, tidak secara mutlak kesembilan kecerdasan tersebut harus dikuasai oleh anak, paling tidak ada beberapa kecerdasan yang penting untuk dimiliki terkait dengan kebutuhan anak baik dalam aspek kognitif ataupun aspek sosial.

Untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukan suatu pelatihan yang efektif dan efisien bagi orang tua di desa Durung Bedug terkait dengan pengenalan gaya belajar anak. Pemberian informasi tentang gaya belajar dengan sistem seminar ini akan efektif apabila dilakukan dengan sistem pelatihan yang berpedoman pada prinsip-prinsip dasar manajemen dan tahapan pelatihan sebagai berikut: 1). Tahap penyusunan perencanaan yang didasarkan pada asesmen kebutuhan pelatihan, 2). Tahap pengorganisasian, yakni penyusunan program pelatihan, 3). Tahap pelaksanaan/implementasi dari perencanaan program pelatihan dan adanya koordinasi dalam tahap pelaksanaan pelatihan, dan 4). Tahap evaluasi pelaksanaan pelatihan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka perlu dilakukan Seminar Pengenalan Kecerdasan Majemuk bagi Orang Tua di Desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo.

## **METODE**

Pengabdian masyarakat dengan judul kegiatan Pengenalan Kecerdasan Majemuk bagi Orang Tua di Desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo dilakukan di Desa Durung Bedug Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. Sasaran utama pada kegiatan ini adalah seluruh warga, khususnya para orang tua yang memiliki anak pra sekolah atau sekolah.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan.

### **1. Prakegiatan**

Dalam praegiatan ini ini nara sumber melakukan observasi untuk mengetahui aspek-aspek yang akan diperbaiki berdasarkan wawancara dan observasi tim terhadap khalayak sasaran. Selain itu metode yang akan digunakan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di desa Durung Bedug, Candi, Sidoarjo. Setelah ditemukan berbagai data yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan koordinasi sekaligus perizinan dengan perangkat desa Durung Bedug. Langkah selanjutnya nara sumber mempersiapkan

berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yaitu berupa persiapan materi dan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 28 Februari 2016.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi penyampaian materi kecerdasan majemuk, seminar pengenalan jenis kecerdasan majemuk dan bagaimana cara mendeteksi potensi kecerdasan majemuk anak, pembimbingan proses pendampingan belajar anak sesuai kecerdasan majemuk, dan evaluasi terhadap efektivitas pendampingan belajar anak sesuai kecerdasan majemuk.

## 3. Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan dilakukan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi warga desa yang ingin memperdalam wawasan tentang kecerdasan majemuk. Selain itu, pengurus juga menyusun laporan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Seminar pengenalan kecerdasan majemuk untuk efektivitas pendampingan belajar anak di desa Durung Bedug dilaksanakan tanggal 05 Maret 2016. Kegiatan seminar dimulai sekitar pukul 16.00 – 19.30 WIB.. Target peserta kegiatan ini adalah seluruh orang tua di desa Durung Bedug yang masih memiliki anak usia balita hingga sekolah dasar. Antusiasme warga dalam mengikuti seminar ini pun cukup baik, ditandai dengan sekitar 40 peserta yang mendatangi Balai Desa Durung Bedug.

Dari hasil tanya jawab awal dengan peserta, rata-rata mereka belum mengetahui apa itu kecerdasan majemuk. Mereka hanya menganggap bahwa anak yang cerdas adalah anak yang mendapatkan nilai bagus atau ranking di sekolah. Oleh karena itu banyak anak-anak yang dianggap bodoh oleh orang tuanya hanya karena nilai matematika di sekolahnya kurang bagus. Mereka tidak menyadari bahwa bisa jadi anak-anak mereka memiliki potensi kecerdasan lain yang sangat mungkin untuk dapat dikembangkan.

Pada saat kegiatan seminar kecerdasan majemuk, peserta diberikan teori tentang kecerdasan majemuk. Secara garis besar tentang pengertian, macam-macam kecerdasan majemuk, contoh dan bagaimana aplikasi pendampingan belajar yang dapat diterapkan untuk anak dengan tipe kecerdasan tertentu.

Menurut hasil penelitian yang telah banyak dilakukan, kesuksesan manusia hanya 4% – 20% yang ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya (IQ). Gay Hendrick, PhD dan Kate Ludeman, PhD, keduanya konsultan manajemen senior, mengadakan sebuah penelitian pada 800-an manajer perusahaan yang mereka tangani selama 25 tahun. Dari hasil penelitian disimpulkan, bahwa para pemimpin yang sukses ternyata lebih mengamalkan nilai-nilai rohaniyah atau bukan sisi intelektual semata. Oleh karena itu, menjadi sangat penting memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa kesuksesan bukan hanya ditentukan oleh faktor akademik semata sehingga mereka bisa fokus pada potensi kecerdasan yang dimiliki oleh putra-putri mereka dan membantu mengembangkannya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang potensi kecerdasan anak masih kurang sehingga perlu diadakan acara seminar atau workshop sebagai sarana untuk meng-upgrade pengetahuan warga, khususnya pada bidang pendidikan anak. Selain itu, setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang beragam, oleh karena itu perlu dilakukan pemberian pengetahuan dan pendampingan kepada orang tua sehingga mereka mengetahui potensi dan bagaimana mengembangkan potensi kecerdasan tersebut.

Untuk para orang tua, diharapkan untuk lebih memahami potensi kecerdasan anaknya dan mengembangkan potensi tersebut melalui pemberian fasilitas atau pendampingan sehingga anak maksimal dalam pengembangan potensi kecerdasannya. Kegiatan ini mendapat respon positif dari para peserta yang ditunjukkan dengan antusias peserta dalam mengikuti seminar. Oleh karena itu, diharapkan untuk pihak desa juga mengadakan seminar pendidikan atau semacamnya sehingga terbentuk warga yang sadar pendidikan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya pada STKIP PGRI Sidoarjo yang telah memberikan pendanaan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dan kepada Kepala Desa Durung Bedug dan seluruh jajarannya yang telah memberikan ijin dan membantu terlaksananya kegiatan ini dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in The Classroom*. Third Edition. Virginia USA: ASCD.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligence : Kecerdasan Majemuk, Teori dan Praktek*. Batam: Interaksara.
- Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Suparno, P. (2004). *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

